

## **Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa**

**Phassa Farelga<sup>1</sup>, Zultoni Lubis<sup>2</sup>, Afifah Afrah Mumtazah<sup>3</sup>, Arvila Kadrespa<sup>4</sup>, Naifa Suandra Balqis<sup>5</sup>, Nai'lah Siti Nabilah<sup>6</sup>, Sajida Alvi Batubara<sup>7</sup>, Tania Dava Zalikha<sup>8</sup>, Abdul Hafiz Habibi Harahap<sup>9</sup>, Arief Ulin Nur Rochman<sup>10</sup>, Faqih Usman Muhammadi<sup>11</sup>, Muhammad Zaki Maulana<sup>12</sup>**

Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12

Corresponding Author: [lubistoni8@gmail.com](mailto:lubistoni8@gmail.com)

---

### **Info Artikel**

**Submitted:** 31 Desember 2025

**Revised :** 04 Januari 2026

**Accepted:** 10 Januari 2026

**Published:** 11 Januari 2026

**Keywords:** entrepreneurship education; entrepreneurial interest; students; practice-based learning.

**Kata Kunci:** pendidikan kewirausahaan; minat berwirausaha; mahasiswa; pembelajaran berbasis praktik.

---

### **Abstract**

*The development of a knowledge-based economy requires higher education institutions to produce graduates who are not only job seekers but also job creators. However, the implementation of entrepreneurship education in universities has not fully fostered students' entrepreneurial interest. This study aims to analyze the implementation of entrepreneurship education in cultivating students' interest in entrepreneurship. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through observation. In-depth interviews, and documentation involving students who had participated in entrepreneurship courses. The result indicate that the implementation of entrepreneurship education through practice-based learning, business case discussions, and independent assignments enhances students' understanding, attitudes, and interest in entrepreneurial activities. The findings also reveal that hands-on experience and the relevance of learning materials to real-world conditions are key factors in fostering entrepreneurial interest. Therefore, entrepreneurship education functions not only as a means of knowledge transfer but also as a process of shaping entrepreneurial mindset and attitudes. This study concludes that contextual and practical implementation of entrepreneurship education plays a strategic role in sustainably fostering students' entrepreneurial interest.*

---

### **Abstrak**

Perkembangan ekonomi berbasis pengetahuan menuntut Perguruan Tinggi tidak hanya menghasilkan lulusan pencari kerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja. Namun, implementasi pendidikan kewirausahaan di Perguruan Tinggi belum sepenuhnya mampu menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan kewirausahaan melalui pembelajaran berbasis praktik, diskusi kasus usaha, dan penugasan mandiri mampu meningkatkan pemahaman, sikap, dan ketertarikan mahasiswa terhadap aktivitas kewirausahaan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pengalaman langsung dan relevansi materi dengan kondisi nyata menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan

## ***Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa***

*Phassa Farelga<sup>1</sup>, Zultoni Lubis<sup>2</sup>, Afifah Afrah Mumtazah<sup>3</sup>, Arvila Kadrespa<sup>4</sup>, Naifa Suandra Balqis<sup>5</sup>, Nai'lah Siti Nabilah<sup>6</sup>, Sajida Alvi Batubara<sup>7</sup>, Tania Dava Zalikha<sup>8</sup>, Abdul Hafiz Habibi Harahap<sup>9</sup>, Arief Ulin Nur Rochman<sup>10</sup>, Faqih Usman Muhammadiyah<sup>11</sup>, Muhammad Zaki Maulana<sup>12</sup>*

---

tidak hanya berperan sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan pola pikir dan sikap kewirausahaan mahasiswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan kewirausahaan yang kontekstual dan aplikatif berperan strategis dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa secara berkelanjutan.

---

### **Pendahuluan**

Perkembangan ekonomi global yang semakin kompetitif menuntut peran Perguruan Tinggi tidak hanya sebagai institusi penghasil lulusan pencari kerja, tetapi juga sebagai agen pembentuk sumber daya manusia yang memiliki kemandirian dan orientasi kewirausahaan. Dalam konteks tersebut, pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu instrumen strategis yang diharapkan mampu menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa sebagai bekal menghadapi tantangan dunia kerja yang dinamis. Pergeseran paradigma ini menunjukkan bahwa kewirausahaan tidak lagi dipahami semata sebagai aktivitas ekonomi, melainkan sebagai sikap dan pola pikir yang dapat dibentuk melalui proses pendidikan formal.

Meskipun pendidikan kewirausahaan telah diintegrasikan dalam kurikulum Perguruan Tinggi, implementasinya belum sepenuhnya menghasilkan dampak yang optimal terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sejumlah mahasiswa masih memandang kewirausahaan sebagai pilihan alternatif setelah tidak terserap di sektor kerja formal, bukan sebagai pilihan karier yang direncanakan secara sadar. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan kewirausahaan dan realitas minat berwirausaha mahasiswa di lapangan. Kesenjangan tersebut menjadi penting untuk dikaji, mengingat rendahnya minat berwirausaha dapat berimplikasi pada terbatasnya kontribusi lulusan Perguruan Tinggi dalam penciptaan lapangan kerja baru.

Kajian empiris menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki potensi besar dalam membentuk minat dan sikap kewirausahaan apabila diimplementasikan secara kontekstual dan aplikatif. (Sulistyowati, 2025) menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan yang menekankan pembelajaran berbasis praktik, studi kasus usaha nyata, dan pengalaman langsung mampu meningkatkan ketertarikan generasi muda terhadap aktivitas kewirausahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kondisi riil memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan minat berwirausaha mahasiswa. Namun demikian, sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti hasil atau output pendidikan kewirausahaan, sementara kajian yang secara mendalam menganalisis proses implementasinya

## ***Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa***

*Phassa Farelga<sup>1</sup>, Zultoni Lubis<sup>2</sup>, Afifah Afrah Mumtazah<sup>3</sup>, Arvila Kadrespa<sup>4</sup>, Naifa Suandra Balqis<sup>5</sup>, Nai'lah Siti Nabilah<sup>6</sup>, Sajida Alvi Batubara<sup>7</sup>, Tania Dava Zalikha<sup>8</sup>, Abdul Hafiz Habibi Harahap<sup>9</sup>, Arief Ulin Nur Rochman<sup>10</sup>, Faqih Usman Muhammadiyah<sup>11</sup>, Muhammad Zaki Maulana<sup>12</sup>*

dalam konteks pembelajaran masih relatif terbatas.

Selain itu, perbedaan karakteristik institusi pendidikan, latar belakang mahasiswa, serta metode pembelajaran yang digunakan berpotensi menghasilkan variasi dampak pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan kewirausahaan tidak dapat dipandang sebagai pendekatan yang seragam, melainkan perlu dipahami sebagai proses yang dipengaruhi oleh konteks sosial, akademik, dan pengalaman belajar mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menggali secara kualitatif bagaimana pendidikan kewirausahaan diimplementasikan dan bagaimana proses tersebut membentuk minat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan ilmiah penelitian ini terletak pada penekanan analisis implementasi pendidikan kewirausahaan sebagai proses pembelajaran yang membentuk minat berwirausaha mahasiswa, bukan sekadar sebagai mata kuliah formal dalam kurikulum. Penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam pengalaman, persepsi, dan respons mahasiswa terhadap pendidikan kewirausahaan yang mereka terima, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

Permasalahan penelitian ini dirumuskan pada sejauh mana implementasi pendidikan kewirausahaan mampu menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena pendekatan tersebut memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman dan pandangan subjek penelitian, sehingga diperoleh pemaknaan yang utuh mengenai proses implementasi pendidikan kewirausahaan dalam konteks pembelajaran di Perguruan Tinggi.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggalian makna, pengalaman, dan persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran

## ***Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa***

*Phassa Farelga<sup>1</sup>, Zultoni Lubis<sup>2</sup>, Afifah Afrah Mumtazah<sup>3</sup>, Arvila Kadrespa<sup>4</sup>, Naiifa Suandra Balqis<sup>5</sup>, Nai'lah Siti Nabilah<sup>6</sup>, Sajida Alvi Batubara<sup>7</sup>, Tania Dava Zalikha<sup>8</sup>, Abdul Hafiz Habibi Harahap<sup>9</sup>, Arief Ulin Nur Rochman<sup>10</sup>, Faqih Usman Muhammadi<sup>11</sup>, Muhammad Zaki Maulana<sup>12</sup>*

kewirausahaan yang mereka ikuti, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti (Moleong, 2021).

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2025 hingga Januari 2026 di Perguruan Tinggi Islam Negeri Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Perguruan Tinggi tersebut telah mengimplementasikan mata kuliah pendidikan kewirausahaan sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran, sehingga relevan dengan tujuan penelitian. Waktu dan tempat penelitian ditetapkan secara jelas untuk memberikan konteks empiris terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

Subjek penelitian dalam studi ini adalah mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan. Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria subjek penelitian meliputi (1) mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan kewirausahaan, (2) mahasiswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran, dan (3) mahasiswa yang bersedia memberikan informasi secara terbuka terkait pengalaman pembelajaran kewirausahaan. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh benar-benar merepresentasikan pengalaman belajar mahasiswa dalam konteks implementasi pendidikan kewirausahaan (Sugiyono, 2022).

Prosedur penelitian diawali dengan tahap persiapan, yang meliputi penentuan fokus penelitian, penyusunan pedoman wawancara, serta penetapan subjek penelitian. Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran kewirausahaan dan partisipasi mahasiswa selama perkuliahan. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta minat mahasiswa terhadap kewirausahaan setelah mengikuti pembelajaran. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung berupa silabus mata kuliah, materi pembelajaran, dan catatan aktivitas pembelajaran kewirausahaan.

Instrumen penelitian dalam studi ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama, yang didukung oleh pedoman wawancara dan lembar observasi. Pedoman wawancara disusun secara terbuka dan fleksibel agar peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan dengan konteks dan respon subjek penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan

## ***Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa***

*Phassa Farelga<sup>1</sup>, Zultoni Lubis<sup>2</sup>, Afifah Afrah Mumtazah<sup>3</sup>, Arvila Kadrespa<sup>4</sup>, Naifa Suandra Balqis<sup>5</sup>, Nai'lah Siti Nabilah<sup>6</sup>, Sajida Alvi Batubara<sup>7</sup>, Tania Dava Zalikha<sup>8</sup>, Abdul Hafiz Habibi Harahap<sup>9</sup>, Arief Ulin Nur Rochman<sup>10</sup>, Faqih Usman Muhammadi<sup>11</sup>, Muhammad Zaki Maulana<sup>12</sup>*

implementasi pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa, sehingga diperoleh pemaknaan yang utuh dan relevan dengan tujuan penelitian.

Pendekatan analisis ini sejalan dengan penelitian (Sulistiyowati, 2025) yang menekankan pentingnya pemahaman proses pembelajaran kewirausahaan secara kontekstual dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai bagaimana implementasi pendidikan kewirausahaan berkontribusi terhadap pembentukan minat berwirausaha mahasiswa.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan kewirausahaan yang diterapkan dalam proses pembelajaran di Perguruan Tinggi telah memberikan kontribusi terhadap tumbuhnya minat berwirausaha mahasiswa. Temuan diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan. Data yang dihimpun difokuskan pada pengalaman belajar mahasiswa, bentuk pembelajaran yang diterapkan, serta respons mahasiswa terhadap aktivitas kewirausahaan selama perkuliahan.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang menekankan praktik usaha, diskusi studi kasus, dan penugasan mandiri mendorong munculnya ketertarikan untuk mencoba aktivitas kewirausahaan. Mahasiswa mengungkapkan bahwa keterlibatan langsung dalam simulasi usaha, penyusunan ide bisnis, serta pengenalan contoh usaha nyata membantu mereka memahami proses kewirausahaan secara lebih konkret. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran memperlihatkan adanya partisipasi mahasiswa yang relatif tinggi, terutama pada kegiatan berbasis praktik dan diskusi kelompok. Mahasiswa tampak lebih antusias ketika diberikan kesempatan untuk mengembangkan ide usaha dan mempresentasikan hasilnya di kelas. Ketertarikan mahasiswa terhadap kegiatan kewirausahaan

## ***Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa***

*Phassa Farelga<sup>1</sup>, Zultoni Lubis<sup>2</sup>, Afifah Afrah Mumtazah<sup>3</sup>, Arvila Kadrespa<sup>4</sup>, Naifa Suandra Balqis<sup>5</sup>, Nai'lah Siti Nabilah<sup>6</sup>, Sajida Alvi Batubara<sup>7</sup>, Tania Dava Zalikha<sup>8</sup>, Abdul Hafiz Habibi Harahap<sup>9</sup>, Arief Ulin Nur Rochman<sup>10</sup>, Faqih Usman Muhammadiyah<sup>11</sup>, Muhammad Zaki Maulana<sup>12</sup>*

sebagai bagian dari pengalaman belajar selama perkuliahan.

Ringkasan perubahan minat berwirausaha mahasiswa setelah mengikuti pendidikan kewirausahaan disajikan pada Tabel 1. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada aspek pemahaman kewirausahaan, sikap terhadap risiko usaha, ketertarikan terhadap aktivitas kewirausahaan, serta orientasi karier mahasiswa yang mulai mengarah pada kewirausahaan.

Tabel 1. Perubahan minat berwirausaha mahasiswa setelah mengikuti pendidikan kewirausahaan

No	Aspek Yang Diamati	Temuan Penelitian
1	Pemahaman kewirausahaan	Mengalami peningkatan melalui pembelajaran berbasis praktik
2	Sikap terhadap risiko usaha	Menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan percaya diri
3	Ketertarikan berwirausaha	Meningkat seiring adanya pengalaman belajar langsung
4	Orientasi karier	Mulai mengarah pada kewirausahaan sebagai pilihan karier

Dokumentasi pembelajaran, seperti silabus mata kuliah dan materi ajar, menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan telah dirancang untuk mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewirausahaan. Materi pembelajaran mencakup pengenalan konsep dasar kewirausahaan, perencanaan usaha, serta strategi pemasaran sederhana yang relevan dengan konteks mahasiswa. Hasil ini memperkuat temuan lapangan bahwa implementasi pendidikan kewirausahaan diarahkan pada pembentukan minat dan kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menggambarkan bahwa implementasi pendidikan kewirausahaan melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman menghasilkan respons positif dari mahasiswa dalam bentuk meningkatnya ketertarikan dan minat terhadap aktivitas kewirausahaan. Temuan empiris ini menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut pada bagian pembahasan (Sulistyowati, 2025).

### **Pembahasan**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan kewirausahaan memiliki peran strategis dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Hasil tersebut mengonfirmasi bahwa proses pembelajaran kewirausahaan yang dirancang secara kontekstual dan aplikatif mampu membentuk ketertarikan mahasiswa terhadap aktivitas usaha, tidak hanya pada tataran pengetahuan, tetapi juga pada aspek sikap dan orientasi karier. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan tidak dapat dipahami semata sebagai mata kuliah teoritis, melainkan

## ***Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa***

*Phassa Farelga<sup>1</sup>, Zultoni Lubis<sup>2</sup>, Afifah Afrah Mumtazah<sup>3</sup>, Arvila Kadrespa<sup>4</sup>, Naifa Suandra Balqis<sup>5</sup>, Nai'lah Siti Nabilah<sup>6</sup>, Sajida Alvi Batubara<sup>7</sup>, Tania Dava Zalikha<sup>8</sup>, Abdul Hafiz Habibi Harahap<sup>9</sup>, Arief Ulin Nur Rochman<sup>10</sup>, Faqih Usman Muhammadiyah<sup>11</sup>, Muhammad Zaki Maulana<sup>12</sup>*

sebagai proses pembelajaran yang membangun kesadaran dan kesiapan berwirausaha secara bertahap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sulistiyowati, 2025) yang menegaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik dan pengalaman nyata berkontribusi langsung terhadap peningkatan minat berwirausaha mahasiswa. Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan mahasiswa dalam simulasi usaha, pengembangan ide bisnis, serta diskusi kasus nyata terbukti memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap proses kewirausahaan. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang mendekati realitas usaha memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan pendekatan pembelajaran yang bersifat konseptual semata.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Sari, 2024) yang menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi berperan dalam membentuk minat dan kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha melalui pengalaman belajar yang terstruktur.

Selain itu, peningkatan minat berwirausaha mahasiswa juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang memberi ruang bagi mahasiswa untuk berefleksi dan menilai potensi diri. (Indriansyah, 2025) menyatakan bahwa strategi pendidikan kewirausahaan yang menekankan partisipasi aktif mahasiswa mampu mendorong perubahan cara pandang mahasiswa terhadap kewirausahaan sebagai pilihan karier yang realistis. Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan adanya pergeseran orientasi karier mahasiswa dari ketergantungan pada sektor kerja formal menuju ketertarikan terhadap kewirausahaan.

Dari sisi pendekatan pembelajaran, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pembentukan minat berwirausaha. (Hidayat, 2023) menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara langsung dalam aktivitas kewirausahaan mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan mahasiswa untuk terlibat dalam dunia usaha. Dalam penelitian ini, antusiasme mahasiswa selama kegiatan praktik dan diskusi kelompok mencerminkan bahwa keterlibatan aktif menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu dipahami dengan batasan tertentu. Generalisasi temuan dibatasi pada konteks mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman. Faktor perbedaan karakteristik institusi, latar belakang mahasiswa, serta dukungan lingkungan akademik berpotensi

## ***Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa***

*Phassa Farelga<sup>1</sup>, Zultoni Lubis<sup>2</sup>, Afifah Afrah Mumtazah<sup>3</sup>, Arvila Kadrespa<sup>4</sup>, Naifa Suandra Balqis<sup>5</sup>, Nai'lah Siti Nabilah<sup>6</sup>, Sajida Alvi Batubara<sup>7</sup>, Tania Dava Zalikha<sup>8</sup>, Abdul Hafiz Habibi Harahap<sup>9</sup>, Arief Ulin Nur Rochman<sup>10</sup>, Faqih Usman Muhammadiyah<sup>11</sup>, Muhammad Zaki Maulana<sup>12</sup>*

memengaruhi tingkat keberhasilan implementasi pendidikan kewirausahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh konteks Perguruan Tinggi secara umum.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perguruan Tinggi perlu memperkuat desain pembelajaran pendidikan kewirausahaan agar lebih menekankan aspek praktik, refleksi, dan relevansi dengan kondisi nyata dunia usaha. Pendidikan kewirausahaan yang dirancang secara aplikatif berpotensi menjadi sarana strategis dalam menyiapkan lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga siap menciptakan lapangan kerja. Selanjutnya, penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji model pembelajaran kewirausahaan yang paling efektif serta faktor pendukung institusional dalam memperkuat minat berwirausaha mahasiswa secara berkelanjutan.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan melalui pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Tujuan penelitian untuk menganalisis bagaimana pendidikan kewirausahaan membentuk minat berwirausaha mahasiswa telah terjawab melalui temuan bahwa keterlibatan langsung mahasiswa dalam praktik usaha, diskusi kasus nyata, dan pengembangan ide bisnis mampu meningkatkan pemahaman, sikap, serta orientasi karier mahasiswa ke arah kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dalam konteks ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan pola pikir dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia usaha.

Meskipun demikian, efektivitas pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha masih dipengaruhi oleh kualitas implementasi pembelajaran, khususnya pada aspek relevansi materi, intensitas praktik, dan dukungan lingkungan akademik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan desain pembelajaran kewirausahaan yang aplikatif dan berorientasi pada pengalaman nyata agar minat berwirausaha mahasiswa dapat berkembang secara berkelanjutan. Ke depan, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji model pembelajaran kewirausahaan yang lebih spesifik serta peran dukungan institusional dalam memperkuat minat dan kesiapan berwirausaha mahasiswa.

## ***Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa***

*Phassa Farelga*<sup>1</sup>, *Zultoni Lubis*<sup>2</sup>, *Afifah Afrah Mumtazah*<sup>3</sup>, *Arvila Kadrespa*<sup>4</sup>, *Naiifa Suandra Balqis*<sup>5</sup>, *Nai'lah Siti Nabilah*<sup>6</sup>, *Sajida Alvi Batubara*<sup>7</sup>, *Tania Dava Zalikha*<sup>8</sup>, *Abdul Hafiz Habibi Harahap*<sup>9</sup>, *Arief Ulin Nur Rochman*<sup>10</sup>, *Faqih Usman Muhammadi*<sup>11</sup>, *Muhammad Zaki Maulana*<sup>12</sup>

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hidayat, A. &. (2023). *Pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik dan pengaruhnya terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(2), 112–125.*  
<https://doi.org/10.24252/jmp.v8i2.30112>
- Indriansyah, I. P. (2025). *Strategi pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM): Studi kasus mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah STEBIS IGM. TOMAN: Jurnal Topik Manajemen, 2(2), 475–492.*  
<https://doi.org/10.61930/toman.v2i2.264>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif (Cet. ke-40). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*  
<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/190949/metodologi-penelitian-kualitatif.html>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.*
- Sulistiyowati, E. S. (2025). *Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha anak muda: studi kasus mahasiswa STKIP Kumala Lampung Metro. Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis, 9(2), 87–101.*  
<https://doi.org/10.32493/pekobis.v9i2.P87-101.44835>